

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2014, hlm. 8) adalah:

Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis. Melalui metode deskriptif, penulis akan menggambarkan, menjelaskan atau memaparkan sejauh mana situasi kepemimpinan kepala madrasah, kinerja mengajar guru, dan mutu madrasah. Melalui metode analisis, penulis akan menguji sejauh mana hubungan diantara variabel dan kesesuaiannya dengan teori yang ada serta penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi (Arikunto, S. 2010.hlm.173). Selanjutnya Sugiyono (2014, hlm. 117) memberikan penjelasan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk mendapatkan data yang representatif peneliti mengambil populasi kepada sekolah pada SMK di Kabupaten Karawang. Berdasarkan pra survey di sekolah SMK di Kabupaten Karawang tersebut diperoleh jumlah populasi sebanyak 96 SMK yang sudah terakreditasi dari berbagai bidang keahlian yaitu Teknologi dan Rekayasa, Bisnis dan Manajemen, Agro Bisnis dan Agro Industri dan Kesehatan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hlm. 118). Melalui sampel ini sebagian dari jumlah populasi yang ada tersebut diambil datanya. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2007, hlm. 121). Sementara menurut Sugiyono (2014, hlm. 118). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian sampel bukan penelitian populasi karena menurut Sugiyono (2014, hlm. 68) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Kemudian menurut Arikunto (2009, hlm. 20), mengatakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik penelitian tersebut diambil semua, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Dan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-20% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut, sampel pada penelitian ini berjumlah 35 sekolah SMK teknologi dan rekayasa se Kabupaten Karawang. Kemudian untuk mengetahui jumlah responden digunakan rumus stratified random sampling (Akdon, 2008, hlm. 109.). Stratified random sampling adalah pengambilan sampel dengan memperhatikan strata atau tingkatan.

Besarnya responden pada masing-masing sekolah dalam penelitian ini, dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut dengan pertimbangan bahwa rumus ini sederhana dan sudah umum digunakan oleh para peneliti sebelumnya,

dengan begitu dapat diasumsikan bahwa rumus ini sudah teruji tingkat akurasi dan presisinya. Rumus selengkapnya yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

N = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Berdasarkan perhitungan rumus stratified random sampling tersebut, maka pengambilan responden dapat dihitung sebagai berikut $n_i = N_i/N.n$ (Akdon, 2008 , hlm. 109). Adapun perhitungan jumlah responden setiap sekolah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Pengambilan Data Responden

N O	NAMA SEKOLAH	KS	KKS	TU	GURU	JML RESPONDEN
1	SMKN Cilamaya	1	1	1	10	$10/459 \times 82 = 2$
2	SMKN Cikampek	1	1	1	15	$15/459 \times 82 = 3$
3	SMKN 1 Karawang	1	1	1	15	$15/459 \times 82 = 3$
4	SMKN 1 Rengasdengklok	1	1	1	13	$13/459 \times 82 = 2$
5	SMK Bina Karya 1 Karawang	1	1	1	12	$12/459 \times 82 = 2$
6	SMK Bina Karya 2 Karawang	1	1	1	12	$12/459 \times 82 = 2$
7	SMK Industri Mandiri Karawang	1	1	1	15	$15/459 \times 82 = 3$
8	SMK IPTEK Cilamaya Karawang	1	1	1	15	$15/459 \times 82 = 3$
9	SMK Jayabeka 01 Karawang	1	1	1	10	$10/459 \times 82 = 2$
10	SMK Jayabeka 02	1	1	1	12	$12/459 \times 82 = 2$

	Karawang					
11	SMK PGRI 1 Karawang	1	1	1	12	$12/459 \times 82 = 2$
12	SMK PGRI 1 Cikampek	1	1	1	15	$15/459 \times 82 = 3$
13	SMK PGRI Jatisari	1	1	1	15	$15/459 \times 82 = 3$
14	SMK PGRI Telagasari	1	1	1	16	$16/459 \times 82 = 3$
15	SMK Plus Laboratorium	1	1	1	10	$10/459 \times 82 = 2$
16	SMK RISTEK Karawang	1	1	1	12	$12/459 \times 82 = 2$
17	SMK Sunan Gunung Jati Jatikarang	1	1	1	14	$14/459 \times 82 = 3$
18	SMKN Tirtamulya	1	1	1	13	$13/459 \times 82 = 2$
19	SMKN Tirtajaya Karawang	1	1	1	10	$10/459 \times 82 = 2$
20	SMKN Jayakarta Karawang	1	1	1	15	$15/459 \times 82 = 3$
21	SMK Texar Karawang	1	1	1	10	$10/459 \times 82 = 2$
22	SMK TI Muhammadiyah	1	1	1	14	$14/459 \times 82 = 3$
23	SMK Texmaco Karawang	1	1	1	12	$12/459 \times 82 = 2$
24	SMK Taruna Karya 1 Karawang	1	1	1	10	$10/459 \times 82 = 2$
25	SMK Wirasaba Karawang	1	1	1	15	$15/459 \times 82 = 3$
26	SMK Tri Mitra Karawang	1	1	1	14	$14/459 \times 82 = 3$
27	SMK PGRI 2 Karawang	1	1	1	10	$10/459 \times 82 = 2$
28	SMK IPTEK Sangga Buana	1	1	1	10	$10/459 \times 82 = 2$
29	SMK Bhineka Karawang	1	1	1	15	$15/459 \times 82 = 3$
30	SMK ROSMA	1	1	1	15	$15/459 \times 82 = 3$
31	SMKN Pertanian	1	1	1	14	$14/459 \times 82 = 3$

32	SMKN 3 Karawang	1	1	1	15	$15/459 \times 82 = 3$
33	SMKN 2 Karawang	1	1	1	14	$14/459 \times 82 = 3$
34	SMKN 1 Rawamerta	1	1	1	15	$15/459 \times 82 = 3$
35	SMKN 1 Pakisjaya	1	1	1	15	$15/459 \times 82 = 3$
JUMLAH		35	35	35		82
Jumlah Koresponden						187

Untuk semua variabel, setiap sekolah memiliki satu kepala sekolah sehingga diambil semua dan untuk responden guru, guru yang dipilih untuk mengisi angket yaitu guru produktif pada SMK teknologi dan rekayasa. Sehingga jumlah sampel sebanyak 35 sekolah dengan susunan guru produktif berjumlah 82, TU berjumlah 35 orang, Komite Sekolah berjumlah 35 orang dan Kepala Sekolah berjumlah 35 orang sehingga total semua koresponden berjumlah 187 orang.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 61). Dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu :

- a. Variabel bebas (Variabel Independent) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014, hlm. 61). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Mutu Sekolah (Y).
- b. Variabel terikat (Variabel Dependent) yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, hlm. 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1), iklim sekolah (X_2).

3.4 Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

3.4.1 Pengembangan Instrumen

Instrumen adalah Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan penelitian kuantitatif, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

Adapun pengembangan intrumen dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah berikut ini:

1. Instrumen dalam penlitian ini mengadopsi pada penelitian-penelitian terdahulu yang sudah di publihs secara nasional atau internasional yang mempunyai variabel penelitian yang sama.
2. Kemudian menentukan dimensi variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (sebagi variabel X_1), iklim sekolah (sebagai variabel X_2) dan mutu SMK Teknologi dan Rekayasa (variabel Y) berlandaskan kepada tiap-tiap teori masing-masing variabel yang dianggap relevan dengan keadaan populasi penelitian.
3. Selanjutnya setiap dimensi variabel dikembangkan menjadi indikator-indikator, yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk membuat pertanyaan-pernyataan instrumen, sesuai dengan penentuan nomor urut.
4. Menyusun butir-butir pernyataan yang tepat, jelas dari tiap-tiap indikator yang telah ditetapkan pada instrumen penelitian, dengan arahan pembimbing.
5. Menyusun angket / kuisisioner penelitian
6. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket berstruktur. Angket berstruktur adalah alat pengumpul data dalam bentuk formulir berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dengan alternatif jawaban telah disediakan, dimana responden diminta untuk memilih setiap item pertanyaan dengan cara membubuhkan tanda *checklis*(V).

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara yaitu : 1) definisi konseptual, 2) definisi operasional variabel, menyusun indikator dan kisi-kisi instrumen dan 3) Uji prasyarat instrumen.

3.4.2 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yang terdiri dari :

Tabel 3.2 Definisi Konseptual Mutu Sekolah (Y)

Sumber	Definisi	Dimensi/ Aspek /Komponen	Kriteria/Indikator
Mayer, Mullens dan Moore (2000, hlm. 4)	Mutu adalah langkah pertama dalam pengukuran dan pengawasan.	1. Sekolah	1.Kepmimpinan kepala sekolah 2.Disiplin 3.Tujuan 4.Komunitas professional 5.Iklim akademik
		2. Guru	1. Kemampuan akademik guru 2. Guru berpengalaman 3. Pengembangan guru
		3. Kelas	1. Isi mata pelajaran 2. Ukuran kelas 3. Pedagogik 4. Teknologik
UNICEF (2000, hlm. 4)	Mutu pendidikan adalah komponen kunci dari kapasitas penyesuaian diri, pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk di adaptasi dalam kehidupan sehari-hari.	1.Peserta didik	
		2.Lingkungan belajar	
		3.Proses	
		4.Isi	
		5.outcome	

Permendiknas No. 63 tahun 2009 pasal 1 ayat	Mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan bangsa yang dapat diraih dari penetapan SNP.	1. <i>Input</i>	
		2. <i>Proses</i>	
		3. <i>Output</i>	
Usman (2013, hlm. 513)	Mutu adalah produk dan atau jasa yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dan memuaskan pelanggan.	1. <i>Input</i>	
		2. <i>Proses</i>	
		3. <i>Output</i>	
		4. <i>Outcome</i>	
Danim (dalam Usman, 2013, hlm. 511)	Mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa.	1. Masukan	
		2. Proses	
		3. Keluaran	
		4. Dampaknya	
Agus Saputra	Mutu pendidikan adalah kualitas dari seluruh komponen sekolah sebagai suatu system yang mendukung tercapainya harapan atau keinginan pelanggan pendidikan yang meliputi aspek akademik maupun non akademik sehingga sekolah mampu bersaing danmendapat kepercayaan dari pelanggan.	1. <i>Input</i>	1. Professionalisme guru 2. Kepemimpinan kepala sekolah 3. Sarana dan prasarana
		2. <i>Proses</i>	1. Pembelajaran aktif 2. Pembelajaran kreatif 3. Pembelajaran efektif 4. Pembelajaran menyenangkan 5. Pembelajaran bermakan
		3. <i>Output</i>	1. Hasil belajar tinggi 2. Hasil belajar non akademik tinggi 3. Kreativitas siswa tinggi 4. Tingkat kehadiran 5. Tingkat drop out
		4. <i>Outcome</i>	1. Lulusan memiliki prilaku baik 2. Lulusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sumber : (Mayer, Mullens dan Moore, 2000; UNICEF 2000; Permendiknas No. 63 tahun 2009 pasal 1 ayat 1; Danim, dalam Usman, 2013)

Tabel. 3.3 Definisi Konseptual Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

Sumber	Definisi	Dimensi /Aspek/Komponen	Kriteria/Indikator
Wahab (2008, hlm. 89)	Perilaku kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam melakukan pengambilan keputusan, cara memerintah, cara memberikan tugas, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat bawahan, cara membimbing dan mengarahkan, cara mengendalikan dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi, cara memimpin rapat, cara menegur, dan memberi sanksi/hukuman.	1. Berorientasi pada tugas	
		2. Berorientasi pada bawahan	
Hughes, Ginnet dan Curpy (2012, hlm. 232)	Perilaku kepemimpinan adalah cara memimpin bawahan dan mendukung bawahan	1. Pertimbangan	1. Dukungan dan perhatian 2. Peduli terhadap situasi pribadinya 3. Penghargaan
		2. Membangun struktur	1. Pencapaian sasaran kerja 2. Penyelesaian tugas
Northouse (2016, hlm. 71)	Perilaku kepemimpinan lebih berfokus pada apa yang pemimpin lakukan dan apa yang bawahan kerjakan	1. Perilaku Tugas	
		2. Perilaku Hubungan	
Holloway (2012, hlm. 15)	Perilaku kepemimpinan adalah menampilkan kekuatan untuk	1. Orientasi tugas	1. Production emphasis 2. Initiation of

	menyampaikan nilai-nilai yang telah diharapkan organisasi untuk membentuk iklim organisasi		struktur 3. Role Assumption 4. Persuasion 5. Superior orientation
		2. Orientasi hubungan	1. Tolerance of freedom 2. Tolerance of 3. uncertainty 4. Demand reconciliation 5. Predictive accuracy 6. Integration
Yukl (dalam K. Hoy, 2014, hlm. 649)	Bahwa kepemimpinan adalah peran khusus atau proses peran social seputar jenis, dasar, tujuan, dari upaya-upaya pengaruh dan seputar kepemimpinan versus manajemen.	1. Perilaku berorientasi tujuan	
		2. Perilaku berorientasi hubungan	
		3. Perilaku berorientasi perubahan	
Agus Saputra	Perilaku kepemimpinan merupakan tindakan nyata yang dilakukan pemimpin secara terus menerus karena hal tersebut dapat menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka pencapaian tujuan.	1. Orientasi tugas	1. Tujuan organisasi 2. Produksi 3. Penyelesaian tugas 4. Pengarahan 5. Pelaksanaan tugas 6. Pengawasan 7. Penilaian
		2. Orientasi hubungan	1. Perhatian 2. Saling percaya 3. Saling menghargai 4. Simpati 5. Bersahabat 6. Melibatkan bawahan dalam

			pengambilan keputusan 7. Pengarahan diri, disiplin dan pengontrolan diri
--	--	--	---

Sumber : (Wahab, 2008; Hughes, Ginnet dan Curpy, 2012; Holloway, 2012; Northouse, 2016; Yukl dalam K. Hoy, 2014, hlm. 649).

Tabel 3. 4 Definisi Konseptual Iklim Sekolah (X₂)

Sumber	Definisi	Dimensi /Aspek/Komponen	Kriteria/Indikator
Rapti (2012, hlm. 115)	Iklim Sekolah adalah gabungan dari kepercayaan, nilai-nilai, perilaku peserta didik, staff pengajar, kepala sekolah dan orang tua, tingkatan kebebasan, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja	1. Kualitas interaksi	
		2. Kepribadian sekolah	
		3. Faktor lingkungan	
		4. Kinerja akademik	
		5. Keamanan dan ukuran sekolah	
		6. Kepercayaan dan kepedulian	
Smith, Connonly dan Prysieski (2014, hlm. 1)	Iklim sekolah adalah faktor lingkungan sekolah yang berdampak pada proses pembelajaran peserta didik dan kesuksesan akademik.	1. <i>Safety</i>	
		2. <i>Teaching and Learning</i>	
		3. <i>Interpesonal Relationship</i>	
		4. <i>Institutional environment</i>	
		5. <i>Staff Only</i>	
Cohen, et al dalam Pinkus (2009, hlm. 14)	Iklim sekolah sebagai kualitas dari karakter sekolah, berdasarkan pola perilaku siswa, orang tua dan pengalaman	1. <i>Safety</i>	1. Peraturan dan norma 2. Keamanan fisik 3. Keamanan soaila dan emosional
		2. <i>Teaching and learning</i>	1. Dukungan dalam belajar 2. Pembelajaran social dan kewarganegaraan

	personil sekolah tentang kehidupan sekolah yang mencerminkan norma-norma, tujuan, nilai-nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar dan mengajar, serta struktur organisasi.	3. <i>Interpersonal relationship</i>	1. Menghormati perbedaan 2. Dukungan social dari orang tua 3. Dukungan social dari peserta didik
		4. <i>Institutional environment</i>	1. Ikatan sekolah 2. Lingkungan fisik sekolah
Agus Saputra	Iklim sekolah merujuk pada kondisi atau keadaan yang terjadi di dalam internal sekolah yang terbentuk sebagai akibat dari adanya interaksi antar warga sekolah dan menjadi ciri khas suatu sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain.	1. <i>Safety</i>	1. Peraturan dan norma 2. Keamanan fisik 3. Keamanan soaila dan emosional
		2. <i>Teaching and learning</i>	1. Dukungan dalam belajar 2. Pembelajaran social dan kewarganegaraan
		3. <i>Interpersonal relationship</i>	1. Menghormati perbedaan 2. Dukungan social dari orang tua 3. Dukungan social dari peserta didik
		4. <i>Institutional environment</i>	1. Ikatan sekolah 2. Lingkungan fisik sekolah

Sumber : (Rapti, 2012; Smith, Connolly and Pryseski, 2014; Cohen, et.al dalam Pinkus, 2009).

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri S. (2003, hlm. 46-47) definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Yang dimaksud dari pengertian tersebut bahwa dengan adanya definisi operasional dapat memberikan petunjuk pada saat pelaksanaan penelitian cara mengukur variabel yang akan diteliti.

Adapun data yang disebarkan pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan pengukuran 1-5 dengan alternative jawaban yaitu :

Agus Saputra, 2017

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK TEKNOLOGI DAN REKAYASA DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1 = sangat tidak baik/sangat tidak pernah/sangat tidak setuju/sangat rendah

2 = kurang baik/ tidak pernah/ kurang setuju/ rendah

3 = tidak tahu/ kadang-kadang/ cukup setuju/ cukup tinggi

4 = baik/ sering/setuju/tinggi

5= sangat baik/ selalu/sangat setuju/sangat tinggi

a. Mutu Sekolah (Y)

Menurut Sallis (2010, hlm. 51) mutu merupakan suatu ide yang dinamis maka definisinya tidak boleh kaku karena sama sekali tidak akan membantu memahami mutu. dalam pandangannya, mutu merupakan sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif. Mutu dalam konsep absolut merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Sedangkan mutu dalam konsep relatif memandang mutu bukan suatu atribut produk atau layanan, tetapi sesuatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut, dalam konsep relatif ini tidak harus mahal atau eksklusif

1. *Input*

2. *Proses*

3. *Output*

4. *Outcome*

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Mutu Sekolah (Y)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	JML	No. Angket
1	Mutu Sekolah (Y)	<i>Input</i>	1. Professionalisme guru SMK teknologi dan rekayasa	3	1,2,3
			2. Kepemimpinan kepala sekolah	3	4,5,6
			3. Sarana dan prasarana	2	7,8
		<i>Proses</i>	1. Pembelajaran aktif	2	9,10
			2. Pembelajaran kreatif	2	11,12
			3. Pembelajaran efektif	2	13,14

Agus Saputra, 2017

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK TEKNOLOGI DAN REKAYASA DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			4. Pembelajaran menyenangkan	2	15,16
			5. Pembelajaran bermakna	2	17,18
		<i>Output</i>	1. Hasil belajar tinggi	2	19,20
			2. Hasil belajar non akademik tinggi	2	21
			3. Kreativitas siswa tinggi	3	22,23,24
			4. Tingkat kehadiran	1	25
			5. Tingkat <i>drop out</i>	1	26
		<i>Outcome</i>	1. Lulusan memiliki prilaku baik	3	27, 28,29
			2. Lulusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.	1	30

Di adaptasi dari sumber : (Mayer, Mullens dan Moore, 2000, hlm. 4; UNICEF 2000, hlm. 4; Permendiknas No. 63 tahun 2009 pasal 1 ayat 1; Danim dalam Usman 2013).

b. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

Engkoswara dan Aan (2010, hlm. 180) menelaah perilaku kepemimpinan dari dua aspek yaitu dari fungsi kepemimpinan yang dijalankan dan gaya yang ditunjukkan pemimpin. Sehingga peneliti, mengambil tiga indikator, (1) aspek keterampilan. Robert L. Katz (dalam Danim, 2006, hlm. 215-216) mengatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki oleh administrator yang efektif adalah keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan hubungan manusiawi (*human relations skill*) dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*). Dengan memiliki tiga keterampilan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah dapat membimbing dan memotivasi warga sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya, (2) aspek komitmen. Menurut Danim (2006, hlm. 211) kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menjalin komunikasi dengan masyarakat sekolah, mengelola sumber-sumber, memotivasi dan membimbing guru dalam mengajar, bekerja sama dengan orang tua murid serta membuat kebijakan dan praktik kerja yang baik untuk perbaikan prestasi belajar siswa. Adapun dimensi dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari :

1. Orientasi Tugas
2. Orientasi hubungan

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	JML	No. Angket
1	Kepemimpinan kepek (X ₁)	Orientasi Tugas	1.Tujuan organisasi	2	1,2,
			2.Produktivitas guru	2	3,4
			3.Penyelesaian tugas guru produktif	2	5,6
			4.Pengarahan	2	7,8
			5.Pelaksanaan tugas	2	9,10
			6.Pengawasan	2	11,12
			7.Penilaian	1	13,
		Orientasi Hubungan	1. Perhatian	3	14,15,16
			2. Saling percaya	1	17
			3. Saling menghargai	3	18,19, 20
			4. Simpati	3	21,22,23
			5. Bersahabat	3	24,25,26
			6. Melibatkan guru dalam pengambilan keputusan	2	27,28,
			7. Pengarahan diri, disiplin diri dan pegontrolan diri	2	29,30

Di adaptasi dari sumber : (Wahab, 2008; Hughes, Ginnet dan Curpy, 2012; Holloway, 2012; Northouse, 2016; Yukl dalam K. Hoy, 2014).

c. Iklim Sekolah (X₂)

Hoy dan Miskel (2008, hlm. 198) bahwa, iklim sekolah merujuk kepada hati dan jiwa dari sebuah sekolah, psikologis dan atribut institusi yang menjadikan sekolah memiliki kepribadian, yang relatif bertahan dan dialami oleh seluruh anggota, yang menjelaskan persepsi kolektif dari perilaku rutin, dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku di sekolah.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Iklim Sekolah (X₂)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	JML	Ket
3	Iklim Sekolah (X ₂)	<i>Safety</i>	1.Peraturan dan norma	2	1,2
			2.Keamanan fisik	2	3,4
			3.Keamanan sosial dan emosional	2	5,6
		<i>Teaching and learning</i>	1. Dukungan dalam belajar	2	7,8
			2. Pembelajaran sosial dan kewarganegaraan	2	9,10
		<i>Interpersonal relationship</i>	1. Menghormati perbedaan	2	11,12
			2. Dukungan sosial dari orang tua	2	13,14
			3. Dukungan sosial dari peserta didik	2	15,16
		<i>Institutional Environment</i>	1. Ikatan sekolah	2	17,18
			2. Lingkungan fisik sekolah	2	19,20

Di adaptasi dari sumber : (Rapti, 2012; Smith, Connoly and Pryseski, 2014; Cohen, et.al dalam Pinkus, 2009).

3.4.4 Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Syarat pokok pengumpulan data yang baik, yaitu valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 363) dalam penelitian kuantitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel perlu dilakukan pengujian terhadap alat ukur yang akan digunakan. Pengujian yang perlu dilakukan tersebut adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014, hlm. 172). Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara

keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Sebelum angket disebarkan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabelitas angket. Uji validitas dilakukan baik perbutir instrumen maupun secara kelompok. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Pearson Product Moment (Susetyo, 2012. hlm. 180) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : r_{hitung} = koefesien korelasi

N = jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

Dengan taraf nyata (α) 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dimana dk merupakan jumlah total koresponden -1 dengan criteria pengujian keputusan sebagai berikut :

Jika : $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid, sumber (Budi Susetyo, 2012, hlm. 182).

Pada pengujian validitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS (hasil lengkapnya ada di Lampiran 6) kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Sehingga di dapat hasil seperti di bawah ini.

Nilai r_{tabel} di dapat dari jumlah N sebanyak 30 dikurangi 2 sehingga didapat 28. Pada nilai r_{tabel} didapat angka yang menunjukkan 0,361, Kemudian nilai r_{tabel} ini dibandingkan dengan nilai t_{hitung} sehingga di dapat kesimpulan perhitungan validitas seperti di bawah ini.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Mutu Sekolah

NO	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Hasil
1	0,700	0,361	Valid

2	0,796	0,361	Valid
3	0,663	0,361	Valid
4	0,735	0,361	Valid
5	0,448	0,361	Valid
6	0,589	0,361	Valid
7	0,667	0,361	Valid
8	0,632	0,361	Valid
9	0,513	0,361	Valid
10	0,801	0,361	Valid
11	0,761	0,361	Valid
12	0,886	0,361	Valid
13	0,614	0,361	Valid
14	0,643	0,361	Valid
15	0,557	0,361	Valid
16	0,490	0,361	Valid
17	0,824	0,361	Valid
18	0,723	0,361	Valid
19	0,463	0,361	Valid
20	0,418	0,361	Valid
21	0,763	0,361	Valid
22	0,820	0,361	Valid
23	0,787	0,361	Valid
24	0,829	0,361	Valid
25	0,633	0,361	Valid
26	0,626	0,361	Valid
27	0,484	0,361	Valid
28	0,551	0,361	Valid
29	0,775	0,361	Valid
30	0,415	0,361	Valid

Jumlah item pertanyaan pada variabel mutu sekolah berjumlah 30 item, setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS. Didapatkan hasil

bahwa semua item pada variabel mutu sekolah semuanya valid sehingga tidak ada satu item pun yang harus diperbaiki atau dihapus.

**Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah**

NO	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil
1	0,716	0,361	Valid
2	0,777	0,361	Valid
3	0,829	0,361	Valid
4	0,883	0,361	Valid
5	0,519	0,361	Valid
6	0,862	0,361	Valid
7	0,835	0,361	Valid
8	0,923	0,361	Valid
9	0,822	0,361	Valid
10	0,868	0,361	Valid
11	0,658	0,361	Valid
12	0,567	0,361	Valid
13	0,634	0,361	Valid
14	0,743	0,361	Valid
15	0,760	0,361	Valid
16	0,669	0,361	Valid
17	0,681	0,361	Valid
18	0,858	0,361	Valid
19	0,895	0,361	Valid
20	0,807	0,361	Valid
21	0,696	0,361	Valid
22	0,904	0,361	Valid
23	0,764	0,361	Valid
24	0,855	0,361	Valid

25	0,902	0,361	Valid
26	0,622	0,361	Valid
27	0,869	0,361	Valid
28	0,805	0,361	Valid
29	0,876	0,361	Valid
30	0,757	0,361	Valid

Jumlah item pertanyaan pada perilaku kepemimpinan kepala sekolah berjumlah 30 item, setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS. Didapatkan hasil bahwa semua item pada variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah semuanya valid sehingga tidak ada satu item pun yang harus diperbaiki atau dihapus.

**Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas
Iklim Sekolah**

NO	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil
1	0,867	0,361	Valid
2	0,773	0,361	Valid
3	0,629	0,361	Valid
4	0,914	0,361	Valid
5	0,862	0,361	Valid
6	0,620	0,361	Valid
7	0,837	0,361	Valid
8	0,740	0,361	Valid
9	0,765	0,361	Valid
10	0,828	0,361	Valid
11	0,662	0,361	Valid
12	0,072	0,361	Tidak
13	0,877	0,361	Valid
14	0,707	0,361	Valid
15	0,602	0,361	Valid
16	0,472	0,361	Valid

17	0,766	0,361	Valid
18	0,837	0,361	Valid
19	0,863	0,361	Valid
20	0,817	0,361	Valid

Jumlah item pertanyaan pada perilaku kepemimpinan kepala sekolah berjumlah 20 item, setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan SPSS. Didapatkan hasil bahwa item pertanyaan no. 12 pada variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah tidak valid. Sehingga diambil keputusan item pertanyaan no. 12 dihapus. Jadi total item yang dapat digunakan pada variabel iklim sekolah berjumlah 19 item.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan ketepatan (keterandalan dan keajegan alat pengumpul data (instrumen) yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang reliabel, apabila instrumen tersebut terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2014. hlm. 172). Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu instrumen yang valid pada umumnya reliabel. Untuk mencari reliabilitas digunakan metode α sebagai berikut :

Langkah-langkah untuk mencari nilai reliabilitas dengan menggunakan metode α (alpha) adalah seperti di bawah ini :

- menghitung varians setiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana: S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum x_i$ = Jumlah kuadrat item X_1

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_1 dikuadratkan

n = Jumlah responden

- kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

Agus Saputra, 2017

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK TEKNOLOGI DAN REKAYASA DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots \dots + S_n$$

Dimana: S_1, S_2, S_n = Varians items ke 1, 2, ke-n

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

n = Jumlah responden

- menghitung varians total dengan rumus

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana: S_t = Varians total

$\sum x_t$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

n = Jumlah responden

- masukkan nilai alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k_1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1}{S_t} \right)$$

Dimana: S_t = Varians total

$\sum S_1$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

r_{11} = nilai reliabilitas

k = Jumlah item

Kemudian langkah selanjutnya dengan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan metode belah dua awal dan akhir, yaitu :

$$r_b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : r_b = koefisien korelasi

N = jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

Harga r_b ini masih menunjukkan reliabilitaslibilitas setengah tes, oleh karena itu disebut r awal-akhir. Untuk mencari nilai reliabilitaslibilitas seluruh tes maka digunakanlah rumus *Spearman Brown* yakni $r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$. Untuk mengetahui koefesien korelasinya signifikan atau tidaknya digunakan distribusi tabel r untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(n-1)$. Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r tabel. Adapun kaidah keputusan jika r_{11} lebih besar dari r tabel berarti reliabel maka jika r_{11} lebih kecil dari r tabel berarti tidak reliabel.

Pada uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS untuk mengetahui reliabilitas dari setiap variabel. Setelah dilakukan uji reliabilitas pada variabel mutu sekolah, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.11 Hasil Uji Realibilitas Mutu Sekolah

Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil
0,95	0,361	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada variabel mutu sekolah setelah dibandingkan dengan r tabel yang bernilai 0,361. Maka didapatkan r_{hitung} yang bernilai 0,95 lebih besar dari pada r_{tabel} menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel mutu sekolah reliabel.

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.12 Hasil Uji Realibilitas Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil
0,977	0,361	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah setelah dibandingkan dengan r tabel yang bernilai 0,361. Maka didapatkan r_{hitung}

yang bernilai 0,977 lebih besar dari pada r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel mutu sekolah reliabel.

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada variabel iklim sekolah, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.13 Hasil Uji Realibilitas Iklim Sekolah

Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil
0,943	0,361	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah setelah dibandingkan dengan r tabel yang bernilai 0,361. Maka didapatkan r_{hitung} yang bernilai 0,943 lebih besar dari pada r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah reliabel.

3.4.5 Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode studi deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian.

Hal ini didasarkan pendapat Bungin, (2011, hlm. 36) bahwa penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Analisis deskriptif dimaksudkan juga untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011, hlm. 109).

Penelitian ini termasuk penelitian survey. Menurut Kerlinger dalam Akdon (2008, hlm. 91) penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil dengan mengkaji sampel yang dipilih dari populasi tersebut, sehingga menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Sedangkan menurut Sugiono (2014,

hlm.12) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dan melakukan pengumpulan data dengan mendedarkan kuesioner atau angket.

Nazir (2013, hlm. 328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan merupakan alat-alat ukur yang diperlukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu dengan teknik angket. Kuesioner/angket secara umum sering disebut sebagai daftar pertanyaan. Angket disebar pada responden.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Persyaratan Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahap yaitu (a) menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut yaitu dengan memeriksa jawaban dari koresponden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, (b) menentukan bobot nilai untuk semua kemungkinan jawaban yang akan diberikan oleh koresponden pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala Likert, (c) melakukan analisis data yang telah didapatkan dengan metode deskriptif, dan (d) melakukan uji analisis data dengan menggunakan analisis parametrik. Sebelum melakukan uji analisis data dengan menggunakan analisis parametrik, data yang akan dianalisis harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu data yang digunakan harus berbentuk interval atau rasio, data dipilih secara acak atau random, sebaran data berdistribusi normal, datanya linear, setiap data yang dikorelasikan memiliki pasangan yang sama. Untuk menganalisis data, data yang akan di analisis terlebih dahulu harus ditabulasi, dengan menganalisis data tersebut apakah sesuai dengan persyaratan seperti data tersebut harus berdistribusi normal dan melakukan uji linearitas (Sugiyono, 2014. hlm. 241).

Menurut Akdon (2008, hlm. 165) pengujian persyaratan analisis apabila peneliti menggunakan analisis parametric, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya seperti pengujian homogenitas,

pengujian normalitas, dan pengujian linearitas. Dalam pengembangannya dilakukan pula perhitungan apabila data peneliti adalah data ordinal, maka peneliti harus mengubah atau menaikkan dari data ordinal menjadi data interval.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengetahui apakah datanya normal, mendekati normal atau tidak normal. Data yang normal atau mendekati normal menandakan data dapat digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui apakah datanya normal, mendekati normal atau tidak normal pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan tabel nilai kritis Liliyfors (Susetyo, 2012, hlm. 172). dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

b. Data diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar

c. Menentukan kumulatif proporsi

d. Data ditransformasikan ke skor baku $Z_i: \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

e. Menentukan luas kurva Z (dari tabel probabilitas normal baku)

f. Menentukan T dengan cara melihat selisih dari luas kurva – skor baku.

g. Setelah menemukan nilai T, maka dilihat T maks dari data tersebut.

h. Lalu dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel Liliyfors pada taraf signifikansi 0,05.

i. Maka dihasilkan kriteria pengujian

Jika $T \leq$ nilai kritis Liliyfors maka H_0 diterima yaitu data berdistribusi normal. Namun jika $T \geq$ nilai kritis Liliyfors maka H_0 ditolak dan dinyatakan bahwa data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal (Susetyo, 2012. hlm. 173).

Adapun Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3. 14 Hasil Uji Normalitas

	Mutu Sekolah	Perilaku Kepemimpinan Kepsek	Iklim Sekolah
Kolmogorov-Smirnov Z	0,566	0,770	0,598
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,906	0,594	0,867

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS, berdasarkan tabel di atas dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov dan Asymp. Sig. Jika nilai Asymp Sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, jika Asymp Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai 0,566 untuk variabel mutu sekolah dengan Asymp. Sig 0,906. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mutu sekolah dengan nilai Asymp. Sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel mutu sekolah berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai 0,770 untuk variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan Asymp. Sig 0,594. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai Asymp. Sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai 0,598 untuk variabel iklim sekolah dengan Asymp. Sig 0,867. Hal ini menunjukkan bahwa variabel iklim sekolah nilai Asymp. Sig lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel iklim sekolah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar. Salah satu rumus yang digunakan untuk uji homogenitas adalah Uji Barlett (Irianto, 2009, hlm. 279). Tahapan dalam uji Barlett yaitu : pertama dengan menentukan variansi gabungan dengan formula sebagai berikut :

$$S_p^2 = \frac{\sum(n-1)S_d^2}{N-k}$$

Keterangan :

S_p^2 = variansi gabungan

n = jumlah sampel masing-masing kelompok

N = Jumlah sampel seluruhnya

k = Jumlah kelompok

Sd = standar deviasi

Tahapan kedua adalah menentukan sebaran Barlett dengan formula sebagai berikut:

$$A = \frac{\{\sum (Sd^2)^{n-1}\}^{1/(n-k)}}{S_p^2}$$

Keterangan :

b = sebaran Barlett

Kaidah pengambilan keputusan jika menggunakan Uji Barlett menurut Irianto (2008, hlm. 166) dan Akdon (2008, hlm. 280) yaitu :

$b_{hitung} \geq b_{tabel}$ maka data homogen

$b_{hitung} \leq b_{tabel}$ maka data homogen

Sedangkan menurut Riduwan (2011, hlm. 185) mengatakan bahwa untuk mengambil keputusan juga bisa diambil melalui *chi square* dengan formula sebagai berikut :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left\{ b - \sum (n_1) \log S_1^2 \right\}$$

Kaidah pengambilan keputusan untuk chi-square menurut Riduwan (2010, hlm. 185) adalah sebagai berikut :

Jika :

$\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tidak homogen

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka data homogen

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan kaidah pengambilan keputusan SPSS menurut Riduwan dkk (2011, hlm. 71) adalah sebagai berikut :

Jika : Asymp Sig < 0.05, maka data tidak homogen

Agus Saputra, 2017

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK TEKNOLOGI DAN REKAYASA DI KABUPATEN KARAWANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Asymp Sig > 0.05, maka data homogen

Adapun hasil uji homogenitas dengan menggunakan batuan dari program SPSS menghasilkan keluaran sebagai berikut :

3.15 Tabel Hasil Uji Homogenitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah

Uji Homogenitas Variabel			
Mutu_Sekolah			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,876	9	13	,147

Berdasarkan keluaran dari hasil pengujian SPSS bahwa nilai signifikansi variabel mutu sekolah berdasarkan variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah yaitu 0,147 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mutu sekolah berdasarkan variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah mempunyai varian yang sama.

3.16 Tabel Hasil Uji Homogenitas Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah

Uji Homogenitas Variabel			
Mutu_Sekolah			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,119	10	18	.080

Berdasarkan keluaran dari hasil pengujian SPSS bahwa nilai signifikansi variabel mutu sekolah berdasarkan iklim sekolah yaitu 0,080 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mutu sekolah berdasarkan variabel iklim sekolah mempunyai varian yang sama.

c. Uji Linearitas

Perhitungan uji linearitas data menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode kuadrat kecil (Susetyo, 2012, hlm. 175). Adapun yang harus dilakukan untuk menghitung linearitas dengan metode kuadrat kecil dipergunakan rumus :

Agus Saputra, 2017

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK TEKNOLOGI DAN REKAYASA DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X) \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Pada langkah kedua menentukan semua jumlah kuadrat. Pada perhitungan ini ada beberapa perhitungan yang diperlukan yaitu : jumlah kuadrat (JK), untuk berbagai variasi yaitu jumlah kuadrat total (JK-T), regresi (a), regresi(b/a), jumlah kuadrat sisa atau residu (JK-S), jumlah kuadrat tuna cocok (JK-TC) dan jumlah kuadrat galat atau error (JK-G). Dimana setiap sumber varians memiliki derajat kebebasan (dk), n untuk total, 1 untuk regresi, (b/a), n-2 untuk sisa, k-2 untuk tuna cocok dan n-k untuk galat (Susetyo, 2012, hlm. 154). Maka dipergunakan rumus :

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK \left(\frac{b}{a} \right) = b \left\{ \sum XY \right\} - \frac{(X)(Y)}{n}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK \left(\frac{b}{a} \right)$$

$$JK (G) = \sum X_i \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

Untuk menghitung JK (G) di perlukan beberapa tahapan yaitu mengelompokkan skor yang sama pada da X, setiap kelompok data X terdiri dari beberapa data yang sama dan jumlah data diberi notasi n, sehingga ada kelompok pasangan data X dengan Y dalam jumlah n.

Kemudian dibuatlah tabel anava untuk regresi. Pada tahap terakhir uji linearitas ini, data F_{hitung} dibandingkan dengan data F pada tabel. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka terjadi linearitas namun apabila F_{hitung} lebih

besar dari F_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak memiliki linearitas.

Pada penelitian ini untuk uji linearitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS dengan hasil keluaran sebagai berikut :

1) Uji Linearitas Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah

Hasil uji Linearitas pada variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu adalah sebagai berikut :

Tabel 3.17 Hasil Uji Linearitas Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah

Variabel	F Hitung	Asym.Sig	Keputusan
Perilaku Kepemimpinan Kepsek (X_1) terhadap Mutu Sekolah (Y)	1,726	0,157	Linear

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap mutu sekolah (Y) adalah 1,726. Untuk mengambil keputusan harus dicari terlebih dahulu nilai dari F_{tabel} . Nilai $F_{\text{tabel}(20,13)}$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,46. Adapun nilai Asym. Sig sebesar 0,157. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pola antar variabel efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap produktivitas kerja guru (Y) sebagai berikut :

$F_{\text{hitung}} 1,726 \leq F_{\text{tabel}} 2,46$ berarti berpola linier

Asym Sig. $1,726 \geq 0,05$ berarti berpola linear

2) Uji Linearitas pada Iklim Sekolah terhadap Mutu Sekolah

Hasil uji Linearitas pada Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.18 Hasil Uji Linearitas Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah

Variabel	F Hitung	Asym.Sig	Keputusan
Motif berprestasi (X ₁) terhadap Produktivitas kerja guru (Y)	0,949	0,535	Linear

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel iklim sekolah (X₂) terhadap mutu sekolah (Y) adalah 0,949. Untuk mengambil keputusan harus dicari terlebih dahulu mencari nilai dari F_{tabel} . Nilai $F_{tabel(15,18)}$ yang diperoleh sebesar F_{tabel} 2,27. Adapun nilai Asym. Sig sebesar 0,535. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pola antar variabel variabel iklim sekolah (X₂) terhadap mutu sekolah (Y) adalah sebagai berikut :

F hitung $0,949 \leq F$ tabel 2,27 berarti berpola linier

Asym Sig. $0,535 \geq 0,05$ berarti berpola linear

d. Mengubah Data Ordinal Manjadi Data Interval

Pada perhitungan menaikkan data ordinal menjadi data interval (Akdon, 2008, hlm. 176) dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan seperti dibawah ini :

Langkah pertama : Mencari skor terbesar dan terkecil

Langkah kedua : Mencari nilai rentangan (R)

Langkah ketiga : Mencari banyaknya kelas (BK)

Langkah keempat : Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

Langkah kelima : Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Langkah keenam : Mencari rata-rata (mean) dengan rumus : $\bar{x} = \frac{\sum fX_1}{n}$

Langkah ketujuh : Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus

$$s = \sqrt{\frac{n\sum fX_1^2 - (\sum fX_1)^2}{n(n-1)}}$$

Langkah kedelapan : mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_1 - \bar{x})}{s}$$

Dengan prosedur yang sama dan bantuan analisis data MS. Excell maka didapatkan tabel perubahan data ordinal menjadi data interval sebagai berikut :

Tabel 3.19 Data Interval Variabel Mutu Sekolah

No	Ordinal	Interval	No	Ordinal	Interval	No	Ordinal	Interval
1	110	41	11	121	53	21	104	35
2	115	47	12	125	57	22	129	62
3	104	35	13	131	65	23	110	42
4	136	70	14	117	49	24	111	42
5	131	65	15	115	47	25	118	51
6	105	36	16	116	49	26	108	39
7	128	62	17	102	33	27	121	53
8	120	52	18	121	54	28	122	54
9	115	46	19	108	39	29	114	46
10	109	40	20	122	54	30	109	40

No	Ordinal	Interval
31	129	62
32	132	66
33	128	61
34	118	50
35	121	53

Tabel 3.20 Data Interval Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Ordinal	Interval	No	Ordinal	Interval	No	Ordinal	Interval
1	106	35	11	121	47	21	106	35
2	121	47	12	136	59	22	120	46
3	147	68	13	136	59	23	118	45
4	141	63	14	137	60	24	118	45
5	140	62	15	132	56	25	109	38
6	144	65	16	117	44	26	113	41
7	109	38	17	132	56	27	130	54
8	119	46	18	124	50	28	113	41
9	109	38	19	128	53	29	120	46
10	137	60	20	131	55	30	120	47

No	Ordinal	Interval
31	137	60

32	141	63
33	102	32
34	108	37
35	138	61

Tabel 3.21 Data Interval Variabel Iklim Sekolah

No	Ordinal	Interval	No	Ordinal	Interval	No	Ordinal	Interval
1	76	38	11	80	46	21	83	52
2	81	49	12	88	62	22	84	54
3	93	72	13	89	64	23	79	44
4	92	70	14	85	56	24	77	41
5	88	62	15	80	46	25	85	57
6	88	61	16	77	40	26	75	37
7	86	58	17	82	51	27	82	49
8	80	47	18	76	38	28	83	51
9	82	50	19	80	47	29	70	27
10	84	53	20	80	47	30	75	38

No	Ordinal	Interval
31	83	52
32	86	58
33	81	48
34	73	33
35	83	52

3.5.2 Analisis Data Penelitian

a. Analisis Deskripsi

Analisis Deskripsi bertujuan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi tiap variabel dan menentukan tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik WMS (*weight Means Scored*), dengan rumus yang dikemukakan oleh Furqon (2011, hlm.42) yaitu sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Agus Saputra, 2017

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK TEKNOLOGI DAN REKAYASA DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor gabungan (Hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternative jawaban)

N = Jumlah Responden

Hasil perhitungan dijadikan sebagai pedoman untuk menemukan gambaran umum rata-rata variabel. Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel kategori penafsiran dalam Riduwan (2010, hlm. 15) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2.2 Tabel WMS

Skor	Kategori		
Y	Y	X ₁	X ₂
4,20– 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi	Tinggi	Tinggi
2,61 – 3,40	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi
1,81 – 2,60	Kurang Tinggi	Kurang Tinggi	Kurang Tinggi
1,00 – 1,80	Sangat Kurang Tinggi	Sangat Kurang Tinggi	Sangat Kurang Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran umum rata-rata setiap variabel akan dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi dan sangat kurang tinggi. Penetapan kategori akan disesuaikan dengan perolehan skor setiap variabel.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis Penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan apakah diterima atau ditolak. Hipotesis 1 dan 2 menggunakan analisis korelasi parsial dan regresi sederhana, sedangkan untuk hipotesis 3 menggunakan analisis korelasi simultan (bersama-sama) dan regresi ganda.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat pengaruh antar variabel. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm.

188) yang menjelaskan bahwa “teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih”. analisis korelasi bisa dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel X_1 (efektivitas kepemimpinan kepala sekolah), X_2 (motif berprestasi) dan Y (produktivitas kerja guru).

Penafsiran analisis korelasi menggunakan tabel interpretasi korelasi yang dikemukakan oleh Riduwan (2010, hlm. 138) dan Arikunto (2010, hlm. 319) yaitu seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.23 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Rata-rata Skor	Penafsiran
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 - 0,599	Cukup tinggi
0,20 – 0,399	Kurang tinggi
0,00 – 0,199	Sangat kurang tinggi

1) Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial adalah ‘suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atas hubungan dua variabel atau lebih’ (Riduwan, 2010, hlm. 233). Analisis Korelasi parsial dilakukan untuk melihat derajat pengaruh antara satu variabel terhadap variabel dependen yaitu (X_1 - Y) dan (X_2 - Y). Pada Penelitian ini, untuk uji regresi Ganda menggunakan bantuan program komputer SPSS (Riduwan, dkk. 2011, hlm. 93). Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis korelasi parsial adalah sebagai berikut :

a) Analisis Persamaan Regresi

Sebelum dilakukan analisis persamaan regresi sederhana, maka terlebih dahulu harus terpenuhi persyaratan untuk model persamaan regresi. Menurut Riduwan dkk (2013, hlm. 102) “...apabila nilai probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,005 maka model regresi bisa digunakan..”. Selanjutnya baru dilaksanakan persamaan regresi linier.

Analisis persamaan regresi bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) atas keberadaan variabel independen (X). Pada analisa parsial ini, digunakan rumus regresi sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel independen

a = nilai konstanta; nilai Y jika X = 0

b = Koefesien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X (Priyatno, 2009, hlm. 135).

Untuk mencari nilai a dan b, rumus yang digunakan (Riduwan, 2010, hlm. 244) adalah sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$$

b) Analisis Koefesien Korelasi

Analisis Koefesien korelasi dilakukan untuk melihat derajat pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Besaran korelasi yang terjadi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : r_{XY} = koefesien korelasi

N = jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

ΣY = jumlah skor total

Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut ditafsirkan dengan menggunakan tabel 3.19.

c) Analisis Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan menurut Riduwan (2010, hlm. 228) adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Penghitungan koefisien korelasi determinasi menggunakan bantuan program SPSS.

d) Analisis Signifikansi

Analisis signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh pengujian ini signifikan atau tidak, oleh sebab itu perlu dilakukan uji signifikansi. Pengujian signifikansi secara parsial menggunakan uji t (t-test), rumus yang digunakan menurut Riduwan (2010, hlm. 234) adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana : t hitung = nilai t

r = nilai koefisien korelasi parsial

n = jumlah sampel

Pengujian signifikansi secara parsial menggunakan uji t (t-test) tersebut memanfaatkan bantuan program komputer SPSS, dengan kaidah pengujian menurut Riduwan (2010, hlm. 234) sebagai berikut :

jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka signifikan

jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka tidak signifikan

Agus Saputra, 2017

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK TEKNOLOGI DAN REKAYASA DI KABUPATEN KARAWANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi simultan dilakukan dengan derajat pengaruh secara bersama-sama antara dua variabel independen terhadap variabel dependen (X_1, X_2 - Y). Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis korelasi simultan ini adalah sebagai berikut :

a) Analisis Persamaan Regresi

Analisis persamaan regresi bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel (Y) atas keberadaan variabel dependen (X). Pada analisis simultan ini, digunakan rumus regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = nilai prediksi variabel dependen

a = nilai konstanta, nilai Y jika $X = 0$

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1, X_2 = Variabel independen

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai a , b_1 , dan b_2 menurut Riduwan (2010, hlm. 254) adalah sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\sum x_{2^2})(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_{1^2})(\sum x_{2^2}) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_{2^2})(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_{1^2})(\sum x_{2^2}) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

b) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk melihat derajat pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi secara simultan menurut Riduwan (2010, hlm. 238) adalah sebagai berikut :

Agus Saputra, 2017

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK TEKNOLOGI DAN REKAYASA DI KABUPATEN KARAWANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel X terhadap variabel Y maka digunakan rumus koefesien determinan. Dengan rumus :

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1.Y} + r^2_{X_2.Y} - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_2.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - (r^2_{X_1.X_2})}}$$

Selanjutnya adalah penafsiran besaran korelasi yang terjadi dengan berdasarkan pada tabel koefesien korelasi 3.19.

c) Analisis koefesien korelasi determinasi

Analisis koefesien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan oleh variabel X_1 dan X_2 secara bersama-terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan menurut Riduwan (2010, hlm. 228) adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = nilai koefesien determinan
 r = nilai koefesien korelasi

Penghitungan koefesien determinasi menggunakan bantuan program SPSS.

d) Analisis Signifikasi

Analisis signifikasi Analisis signifikasi dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh yang diberikan variabel independen dan variabel dependen signifikan atau tidak, oleh sebab itu perlu dilakukan uji signifikasi. Pengujian signifikasi secara parsial menggunakan uji dengan rumus yang digunakan menurut Riduwan (2010, hlm. 238) adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Dimana : R = nilai koefesien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

$F = F_{hitung}$

Maka selanjutnya untuk mengetahui signifikansi nilai korelasi maka akan dibandingkan nilai probabilitas hitung dengan nilai probabilitas tabel, dengan hipotesis sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas hitung lebih kecil dari probabilitas tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya hubungan antar variabel signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas hitung lebih besar dari probabilitas tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya hubungan antar variabel tidak signifikan.

Pada Penelitian ini, untuk uji regresi Ganda menggunakan bantuan program komputer SPSS (Riduwan, dkk. 2011, hlm. 107).